

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan sekedar hak tertulis yang di dalam peraturan, melainkan kebutuhan mendasar yang menentukan masa depan seseorang. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetap juga membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakupi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, jaminan atas hak memperoleh pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 31 ayat (1) sampai ayat (5) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sementara negara berkewajiban menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang merata dan bermutu seluruh masyarakat.¹

Salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak adalah perkembangan motorik. Kemampuan motorik yang berkembang dengan baik berperan dalam mendukung pertumbuhan fisik, koordinasi gerak, serta kemandirian anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Melalui kemampuan

¹ Siti Hidayati, ratna sari dewi, "Landasan yuridis Pendidikan."

menggerakkan tangan, jari, dan kaki secara terkoordinasi, anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, beradaptasi dengan berbagai situasi, serta menunjang proses belajar secara optimal.²

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung pengembangan potensi siswa di luar pembelajaran kelas. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai minat dan bakatnya, baik dalam bidang olahraga, seni, maupun bidang lainnya. Selain memperkaya pengalaman belajar, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan, karakter, dan kemampuan sosial peserta didik. Lebih dari sekedar kegiatan tambahan, ekstrakurikuler turut membentuk perkembangan fisik, psikologi, dan motorik anak. Dalam pandangan Islam sendiri, aktivitas fisik termasuk berenang sangat dianjurkan, sebagaimana termaktub dalam beberapa hadis Nabi Muhammad SAW.³

SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berada di Kota Banjarmasin. Sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler yang beragam menjadi salah satu kegiatan yang diikuti oleh semua siswa SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tersebut ada Paskibra, Catur, *English Club*, Tapak Suci, Renang Putra, Musik, Melukis, Pantomim, Robotik, *Coding*, Renang putri, Dai, Kaligrafi, Dokter kecil, Bulu Tangkis, Menari, Menggambar Bercerita & Mendongeng, Budaya Banjar, Kuntai, *Sains Club*, Tilawati Qur'an, Futsal, yang diadakan satu kali

² Wardhani dan Oktaviani, *Analisis Psikomotorik Melalui Ekstrakurikuler Menari Kelas B1 Di Tk Dharma Wanita Persatuan Mergosari, Sidoarjo*.

³ "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah terhadap Perkembangan dan Kesehatan Fisik."

seminggu. Untuk penelitian ini di fokuskan siswa kelas 3 yang mengikuti ekstrakurikuler renang.

Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya renang, memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik anak. Melalui aktivitas renang, anak dapat melatih koordinasi gerak, keseimbangan, kekuatan, otot, serta kelunturan tubuh yang menjadi komponen penting dalam perkembangan motorik. Temuan ini didukung bahwa pembelajaran renang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak secara signifikan keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi tubuh siswa, yang berkontribusi pada motorik kasar anak.⁴

Dari sisi religius, pemerintah Indonesia pun telah memberikan landasan hukum yang jelas terkait pentingnya kegiatan ekstrakurikuler juga didukung oleh landasan hukum yang jelas. Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian peserta didik secara optimal tidak terpisahkan dari proses pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan ini menjadi penguat bahwa kegiatan seperti renang bukan sekedar hiburan, melainkan bagian dari upaya nyata pemerintah dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembangan dan kesehatan peserta didik.⁵

⁴ “Manfaat Pembelajaran Renang Bagi Perkembangan Motorik Siswa.”

⁵ Ayep Rosidi, *Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan*.

Secara teologis, pendidikan dalam Islam, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, sosial emosional dan aspek spiritual, tetapi juga fisik. Hadis Nabi Muhammad SAW salah satu bentuk anjuran untuk mengajarkan anak keterampilan yang bermanfaat, seperti berenang, memanah, dan berkuda. Aktivitas tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga melatih keterampilan, keberanian, kedisiplinan, dan ketahanan diri.

Al-Baihaqi dalam kitab syu'ab al-aman meriwayatkan sebuah hadis yang menganjurkan umat Islam untuk mengajarkan anak -anak keterampilan berenang, memanah, dan berkuda. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian terhadap pengembangan fisik sebagai bagian dari pendidikan yang menyeluruh, sejalan dengan upaya membentuk generasi yang sehat, kuat dan terampil, "Rasulullah bersabda:

عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّيَّاحَةَ وَالرَّمْيَ، وَالْمَرْأَةَ الْمَغْزَلَ

Anjuran ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti berenang memiliki nilai penting dalam Islam, tidak hanya untuk kesehatan tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengembangan diri.⁶

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan fisik yang terstruktur dapat mendukung perkembangan motorik secara optimal. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan terarah, anak dapat meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kekuatan otot, serta

⁶ Muhammad Hafali, Rep Yusuf, *Anjuran Mengajarkan Anak Berenang, Memanah, dan Berkuda.*

keterampilan motorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Namun, ada juga faktor lain seperti lingkungan, dukungan orang tua, dan motivasi individu yang berperan dalam perkembangan motorik anak.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “ Pengaruh Ekstrakurikuler Renang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Untuk Kelas 3 SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin “

Perkembangan motorik dan kesehatan fisik, renang merupakan salah satu cabang olahraga yang melibatkan hampir seluruh otot tubuh dalam setiap gerakannya, keseimbangan, dan koordinasi motorik kasar serta halus pada anak. Gerakan berenang yang terstruktur membantu anak mengembangkan ketrampilan motorik yang esensial untuk aktivitas sehari-hari, renang juga meningkatkan kapasitas kardiovaskular dan daya tahan otot yang berkontribusi pada kesehatan fisik secara keseluruhan.⁹

Menggabungkan aktivitas renang dengan pendekatan ini menjadi proses pembelajaran lebih menarik, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif tanpa tekanan berlebihan. Pendekatan ini membuat pelajaran lebih menarik, mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁰

Meski demikian, perlu diakui bahwa tidak semua pengalaman renang berdampak positif. Apabila pendekatan latihan tidak disesuaikan dengan tahap

⁷ “Memahami Perkembangan Motorik Bayi, Anak-anak, Remaja, Dan Dewasa (Edisi Ke-6).”

⁸ “Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Ketrampilan Motorik Kelas Usia Dini.”

⁹ “Manfaat Pembelajaran Renang Bagi Perkembangan Motorik Siswa.”

¹⁰ Nabila KHunsnuls Khotimah, Osa Malik, Tomy Ruby Winarto, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani.”

perkembangan dan kondisi psikologis anak, justru bisa muncul dampak yang tidak diharapkan. Anak yang dipaksa melampaui batas kemampuannya bisa mengalami rasa takut terhadap air, kehilangan kepercayaan diri, bahkan stres fisik¹¹. Selain itu, intensitas latihan yang berlebihan tanpa penyesuaian dapat memicu stres fisik dan psikologi yang berpotensi menghambat perkembangan motorik optimal pada anak.¹²

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler pada perkembangan motorik halus dan kasar atau siswa bisa seimbangan dengan ekstrakurikuler dan motorik yang dipelajari siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan yang memberikan barisan untuk setiap jenis data. Tujuan adalah untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan, mengelola, dan mengembangkan sumber data serta untuk menghindari potensi kesalahan pahaman. Maka untuk menghindari kesalahan pahaman dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Ekstrakurikuler Renang (Variabel Bebas / X)

Ekstrakurikuler renang merupakan kegiatan olahraga yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan minat, bakat, dan keterampilan

¹¹ Siti Aulia Fauzia dkk., “Penerapan Permainan Halang Rintang untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5(Kelompok A) Tahun di TK HOM PIM PA.”

¹² Supriyanto, *Stres Dan Pengaruhnya Dalam Renang*.

peserta didik dalam bidang renang wajib sekolah secara terprogram dan berkelanjutan, yang diikuti oleh siswa sebagai bentuk aktivitas fisik tambahan

Dalam penelitian ini, ekstrakurikuler renang dioperasionalkan sebagai keikutsertaan siswa kelas III dalam kegiatan latihan renang rutin yang diselenggarakan oleh sekolah, meliputi latihan gerak dasar di air, koordinasi anggota tubuh, dan penguasaan teknik renang sederhana.

Indikator operasional

- a. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan renang (ikut/tidak ikut)
- b. Intensitas latihan renang (rutin sesuai jadwal sekolah)
- c. Pelaksanaan latihan yang melibatkan gerak seluruh tubuh

2. Motorik Kasar (Varibael terikat Y_1)

Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan berenang. Kemampuan ini memungkinkan anak menghasilkan gerakan yang terkoordinasi, terkontrol, dan terarah dalam berbagai aktivitas fisik.

Dalam penelitian ini, motorik kasar diukur melalui tes unjuk kerja (*performance test*) yang menilai kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerak seperti keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan koordinasi tubuh.

Indikator operasional:

- a. Kemampuan menjaga keseimbangan tubuh
- b. Kemampuan melakukan gerakan lokomotor (lari, lompat)
- c. Koordinasi gerak anggota tubuh

- d. Kekuatan dan kelincahan gerak

3. Motorik Halus (Variabel Terikat / Y₂)

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan-gerakan kecil yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan ini terlihat dalam aktivitas seperti menggenggam benda kecil, menggambar, menulis, menggunting, serta melakukan berbagai gerakan yang memerlukan ketelitian dan persisi.

Dalam penelitian ini, motorik halus diukur melalui tes unjuk kerja (*performance test*) yang menilai keterampilan manipulatif dan koordinasi gerak halus siswa dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Indikator operasional:

- a. Koordinasi mata dan tangan
- b. Ketepatan gerak tangan
- c. Kemampuan mengontrol gerak halus
- d. Keterampilan dalam melakukan tugas manipulatif

4. *Performance Test* (Instrumen Penelitian)

Performance Test merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan motorik siswa melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan gerak tertentu berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, *performance Test* digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan eskrakurikuler renang.

Subjek penelitian ini adalah kelas III SD yang umumnya berada pada rentang usia sekitar 8-9 tahun. Pada tahap perkembangan ini, kemampuan motorik anak berkembang dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh berbagai aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler renang dipandang sebagai salah satu aktivitas yang berpotensi mendukung perkembangan motorik siswa.

5. Pengaruh

Pengaruh dalam penilaian penelitian ini diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada keterampilan motorik siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler berenang. Perubahan tersebut diukur melalui skor *Performance Test* yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang?
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar dan motorik halus antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.
2. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.
3. Menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar dan motorik halus antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.

E. Signifikan Masalah

1. Maanfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler renang terhadap perkembangan motorik siswa sekolah dasar, selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagian sekolah guru, dan orang tua dalam memahami pentingnya aktivitas fisik yang terstruktur, khususnya kegiatan renang, dalam mendukung perkembangan motorik anak. Temuan ini untuk mengoptimalkan program ekstrakurikuler, sementara guru PJOK dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Orang tua juga diharapkan lebih mendukung partisipasi anak dalam kegiatan fisik guna meningkatkan keterampilan motorik dan kesehatan mereka. Selain itu, bagi siswa penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang manfaat olahraga bagi perkembangan tubuh dan keterampilan gerak mereka sejak dini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa hasil pencarian terdapat banyak sekali yang membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik, karena terbukti dengan banyaknya penelitian yang telah penulis temukan melalui website online (google scholar). Adapun beberapa contoh penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan referensi diantaranya:

1. Hasil penelitian oleh Hapidoh (2020), dengan judul ***Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Plygroup and Kingdergarten Kota Bandar Lampung***. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kegiatan renang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di Ar-Raudah *plygruop and Kingdergarten*.

Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas renang berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.¹³

2. Hasil penelitian oleh Rizka Nur Ariyanti Alya (2021), dengan judul ***Penerapan Pembelajaran Renang Gaya Dada Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa Kelas V SDIT Robbani Kendal***. Penelitian ini meneliti efektivitas pembelajaran renang gaya dada dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa kelas V di SDIT Robbani Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik siswa belum optimal, dan pembelajaran renang dapat menjadi intervensi yang efektif.¹⁴
3. Hasil penelitian oleh Dilla Rezki Firananda S., dengan Judul ***Minat Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SD Negeri Buahgede***. Penelitian ini membahas kontribusi pembelajaran motorik siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa renang berkontribusi pada peningkatan keseimbangan dan koordinasi tubuh anak-anak.¹⁵

¹³ hapidoh, "Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Ar-Raudah Plygroup and Kingdergarten Kota Bandar Lampung."

¹⁴ Rizka Nur Ariyanti Alya, "Penerapan Pembelajaran Renang Gaya Dada Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Siswa Kelas V SDIT Robbani Kendal."

¹⁵ Dilla Rezki Firananda S, "Minat Siswa Kelas IV dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SD Negeri Buahgede."

G. Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler renang terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin berdasarkan hasil pretest dan posttest.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler renang terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus siswa kelas III SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin berdasarkan hasil pretest dan posttest.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, bab ini Berisi uraian teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler renang, perkembangan motorik kasar dan motorik halus, serta landasan hukum dan teologis yang mendukung penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan dasar dalam penyusunan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian,

populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian tersebut kemudian dibahas dan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup, yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru, dan penelitian selanjutnya, guna mendukung pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik siswa.